

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa

Natta Riviana¹, Amril M²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN Suska Riau

e-mail: nattariviana83@gmail.com¹, amrilm@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam khususnya bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan hal yang semakin penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini di latar belakang oleh suatu fenomena yang terjadi karena perubahan zaman yang semakin canggih yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi memiliki pengaruh pada seluruh bidang aktivitas kehidupan, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Maka dari itu dalam pembelajaran tentunya teknik dan media yang digunakan mengalami perubahan sesuai dengan zaman. Pendidik yang berada pada zaman canggih tersebut harus mengikuti perkembangan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan peralatan berbasis teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di era digital menjadi isu yang menarik perhatian. Dunia teknologi informasi kini menawarkan banyak peluang bagi setiap orang. Tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Pembelajaran PAI, Anak Berkebutuhan Khusus*

Abstract

This research aims to see the use of information technology in Islamic religious learning, especially for children with special needs in extraordinary schools. The use of technology in learning in Special Schools (SLB) is increasingly important in facing the development of modern education. This research is in the background of a phenomenon that occurs due to the changing times that are increasingly sophisticated which is marked by the development of information technology.. Information technology has an influence on all areas of life activities, including one of them in the field of education. Therefore, in learning, of course, the techniques and media used have changed according to the times. Educators who are in this sophisticated era must keep up with developments in learning by integrating information technology-based equipment. The use of information technology in Islamic religious learning in the digital era is an issue that attracts attention. The world of information technology now offers many opportunities for everyone. The subject of Islamic Religious Education is no exception..

Keywords: *Information Technology, PAI Learning, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, dunia pendidikan mulai menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darwin Effendi dan Achmad Wahidy bahwasanya perkembangan teknologi dapat menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, dengan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat membantu siswa dan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019). Media pembelajaran sendiri memiliki makna sebagai sarana penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar baik didalam maupun luar kelas, memperlancar komunikasi antara siswa dan guru, meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menciptakan proses pembelajaran

yang mudah, menyenangkan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Firmadani, 2020). Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, diantaranya adalah media pembelajaran berbasis media visual, media pembelajaran berbasis audio dan juga media pembelajaran berbasis audio-visual. Media pembelajaran berbasis media visual biasanya menjadi media yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar. Contoh media pembelajaran media visual diantaranya adalah sketsa, poster dan peta. Pada media pembelajaran berbasis audio, alat yang biasanya digunakan adalah speaker, radio dan telepon. Sedangkan pada media pembelajaran berbasis audio-visual biasanya menggunakan TV, video dan Laptop (Devista & Kadafi, 2021).

Belajar tidak selalu tentang hal-hal yang konkrit, baik secara konsep maupun realita. Pada kenyataannya, pembelajaran juga sering bersinggungan dengan masalah yang kompleks, virtual, dan di belakang layar. Berkat hal tersebut, multimedia berperan untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat terbantu dengan menghadirkan multimedia sebagai perantara. Bahkan dalam kasus tertentu, multimedia dapat menjadi kekurangan bagi guru dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus membekalinya dengan keterampilan mengolah, mengadaptasi dan mengembangkan segala sesuatu yang diterima melalui arus informasi tersebut, yaitu kreatif dan produktif rakyat (Nuryana 2017b).

Perkembangan teknologi sering digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi yang tersedia untuk semua kalangan. Teknologi banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya kaum milenial. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di masa lalu, teknologi pendidikan terbatas dan tidak banyak digunakan, dan guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi anak-anak. Namun, zaman modern berbeda karena ada perangkat teknis di mana-mana. Saat ini, teknologi sangat penting dalam segala bidang kegiatan, termasuk pendidikan, bisnis, sosial budaya, politik, agama dan banyak lainnya.

Dunia pendidikan saat ini harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang berarti penetrasi teknologi di berbagai kantor, instansi pemerintah bahkan sekolah. Ternyata teknologi yang dianggap sebagai alat tidak hanya sebagai alat tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Teknologi dalam pendidikan kini berubah perannya dari sekedar alat pengajaran yang memudahkan penyampaian informasi menjadi alat yang membantu siswa mengontrol pembelajaran di sekolah.

Pendidikan agama Islam juga dapat disebut sebagai kegiatan pengajaran, pelatihan, berbagi ilmu dan kepemimpinan dimana guru melakukan semua kegiatan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan tanggung jawab. Serta menawarkan pembelajaran kepada siswa agar transfer ilmu berjalan optimal. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini sangat baik dan bertujuan untuk mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat yang baik pada siswa. Ketika siswa mengetahui bagaimana menerapkan sifat-sifat dan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan, maka terciptalah rasa aman dalam hati siswa (M. Umarul Faruki, 2013).

Namun, penggunaan teknologi pembelajaran membutuhkan kemauan dari guru dan siswa. Alasan kesediaan tersebut karena guru dan siswa sedang menghadapi transisi dari yang sebelumnya tidak menggunakan teknologi menjadi menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ada harapan bahwa penggunaan teknologi dapat diterapkan secara efektif. Ketika proses penggunaan teknologi berjalan lancar, manfaat yang dirasakan juga maksimal. Penerapan perkembangan teknologi pada pendidikan agama Islam juga memerlukan adaptasi agar siswa dan guru dapat merasakan dampak perkembangan teknologi terhadap pembelajaran. Selain itu, penerapan teknologi ini dalam pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan dan syariat agama Islam, serta dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Zalik Nuryana, 2019).

Pemanfaatan teknologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah luar biasa juga untuk memfasilitasi perkembangan komprehensif mereka di berbagai aspek kehidupan. Meskipun begitu, implementasi teknologi dalam pendidikan khusus seperti SLB tidaklah tanpa tantangan. Faktor seperti kesiapan guru, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, semuanya mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk

mengeksplorasi sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan SLB.

Dalam konteks pembelajaran anak berkebutuhan khusus diperlukan pertimbangan dan atensi dalam menggunakan media/alat bantu sesuai kebutuhan anak (Use of Adaptive Equipment) (Ariyanto, 2017). Media/alat bantu yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang digunakan dan menunjang pembelajaran, baik berupa produk teknologi canggih maupun teknologi sederhana. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru maupun siswa berkebutuhan khusus akan semakin dimudahkan serta bisa merasakan manfaatnya (Cahyono, 2019).

Dari penjelasan sebelumnya, maka pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah terkait penggunaan teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam yang ditujukan bagi Anak Berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi pustaka, yang berarti peneliti tidak terlibat langsung di lapangan. Sebaliknya, penelitian dilakukan melalui pencarian dan analisis karya tulis serta literatur dari berbagai sumber yang tersedia, seperti buku, jurnal, majalah, koran, dan sumber lain. informasi tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas, menggali, dan menelaah ide-ide serta konsep yang relevan dengan subjek penelitian, didukung oleh data dan informasi dari literatur. Peneliti memutuskan dan menganalisis penelitian ini dari perspektif filosofis dan historis, berfokus pada literatur yang berkaitan dengan pendekatan dan Batasan penelitian pengembangan dalam Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi adalah aktivitas atau kajian yang menggunakan pengetahuan sains untuk tujuan praktis dalam industri, pertanian, perobatan, perdagangan dan lain-lain. Ia juga dapat didefinisikan sebagai kaedah atau proses menangani suatu masalah teknis yang berdasarkan kajian saintifik termasuk seperti menggunakan peralatan elektronik, proses kimia, manufaktur, permesinan yang canggih dan lain-lain (Abdurrahman,2007). Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan ini termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Hamzah,2010) , yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Bambang Warsita,2008). Dari beberapa pengertian tersebut maka penulis memberikan pandangan bahwa teknologi informasi adalah sarana prasarana, sistem, atau metode untuk memperoleh, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam PAI

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini diyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem konvensional, proses transfer of knowledge dilakukan dengan menggunakan papan tulis sebagai sarana utama, ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang expect dalam bidangnya (teacher centered). Perlunya kesadaran akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, harusnya mendorong setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Perubahan ini mutlak. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat dan atau digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

Diakui atau tidak sekarang ini tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih monoton menggunakan ceramah sebagai media penyampaian pelajaran.

Termasuk didalamnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengajarkan di depan kelas, sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya. Akibat nya, peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman, sering ijin keluar, menulis atau menggambar dan aktifitas lainnya yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran tersebut. melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah jangan sampai hanya formalitas telah dilaksanakan, tetapi harus mempunyai makna bagi peserta didik. Diantara caranya adalah dengan adanya inovasi pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran PAI berbasis Information and Commu nication Technology (ICT) atau sering disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang dalam tulisan ini kami sederhanakan dengan teknologi informasi.

ICT merubah banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Melalui ICT, nilai seseorang tidak tergantung kepada status, harta dan pangkatnya. Tetapi, sejauh mana seseorang ini memiliki nilai tambah atau kebermanfaatannya bagi orang banyak. Hal ini sejalan dengan tuntunan agama yang menyatakan: Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya (value) bagi orang banyak. Eksistensi ICT sendiri laksana pedang bermata dua. Maknanya, ia memiliki sisi positif dan negatif. Untuk itu, fungsi dan peran GPAI yang sarat tata nilai dan norma, memiliki aspek yang signifikan dalam memberikan rambu-rambu dalam aplikasi pemanfaatan ICT bagi peserta didik. Sebab, kini siapakah pihak yang mampu meredam malpraktik atau penyalahgunaan ICT bagi peserta didik, jika sarana ICT sendiri sudah berada di genggamannya peserta didik, kecuali tergantung kedalaman dan kekokohan iman dan taqwanya kepada Allah SWT. Ilmu secara potensial sangat konstruktif atau destruktif. Tergantung siapa dibalik ilmu dan sistem nilai yang dianutnya. Pada titik inilah terjadi diskursus yang sangat intens, antara ilmuan yang pro Islamisasi Ilmu dan yang kontra. Mem-biarkan ilmu, termasuk di dalamnya tekno-logi, tanpa pengawalan dan berbasis tata nilai yang benar, tentu akan sangat merisaukan dan membahayakan, mengingat kekuatannya yang sangat besar (Mulyadhi Kertanegara,2007).

Pada prinsipnya, penggunaan ICT atau TIK tidak dilarang, bahkan dianjurkan dalam Islam sepanjang untuk kebaikan dan kemaslahatan. Di luar koridor itu, tentu tidak boleh apalagi mengarah kepada kemak-siatan, membuang-buang waktu, ajang gosip, mengabaikan yang prioritas dan kewajiban, lupa akan tata nilai yang benar, dan eksploitasi / kejahatan. Ahmad Yani menyampaikan bahwa dalam pendidikan transfer pengetahuan bukan menjadi tujuan akhir, karena dalam pendidikan juga bertanggung jawab untuk membentuk pribadi atau karakter. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi hendaknya disesuaikan dengan sifat dan tujuan suatu mata kuliah, bukan hanya mengikuti trend. Kesadaran ini tidak dapat sekedar ditransfer melalui teknologi informasi tetapi harus melalui diskusi tatap muka (Yani 2004). Artinya peran guru akan tetap menjadi sangat penting meskipun teknologi hadir dan membaur dengan pendidikan. Dari beberapa permasalahan yang muncul, Menurut Abuya Syekh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi seperti yang dikutip oleh Abdurrahman R Effendi dan Gita Puspita menegaskan bahwa semua aktifitas keseharian kita termasuk mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologi dapat bernilai ibadah bahkan perjuangan di sisi Allah bila memenuhi 5 syarat ibadah yaitu: "Niat yang betul, yaitu karena untuk membesarkan Allah. Sabda Rasulullah SAW "Sesungguhnya amalan itu tergantung dengan niatnya dan yang didapat setiap orang itu sesuai dengan apa yang dia niatkan"

Pelaksanaannya benar-benar di atas landasan syariat atau aturan Allah. Perkara atau subyek yang menjadi tumpuan untuk dilaksanakan atau dikaji itu mestilah mendapat keridhaan Allah. Subyek yang paling utama mestilah suci agar benar-benar menjadi ibadah kepada Allah.

Natijah (Hasil) mesti baik karena merupakan pemberian Allah kepada hamba-Nya. Dan setelah itu, hamba hamba yang dikaruniakan rahmat itu wajib bersyukur kepada Allah dengan berzakat, melakukan korban, serta membuat berbagai amal . Jika aktifitas tersebut menghasilkan ilmu yang dicari maka ilmu itu hendaklah digunakan sesuai dengan yang diridhai Allah. Tidak meninggalkan atau melalaikan ibadah-ibadah asas, seperti belajar ilmu fardhu a'in, shalat lima waktu, puasa, zakat dan sebagainya (Abdurrahman,2007).

Terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan Agama Islam, menurut penulis pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah mutlak. Pemanfaatan teknologi informasi dapat beragam caranya. Mulai dari pengembangan media pembelajaran sampai pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajarannya.

b. Peran dan Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Teknologi mempunyai peran serta manfaat yang saat penting bagi dunia Pendidikan yang mana salah satunya berperan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha memajukan serta mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan perkembangan zaman sangat dibutuhkannya penerapan perkembangan teknologi, namun agar hasil yang didapatkan dari penerapan ini dirasakan secara maksimal maka baik pendidik maupun peserta didik terlebih dahulu harus memahami akan pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan. Para pendidik maupun peserta didik juga harus benar-benar memahami mengenai hakikat maupun tujuan penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dalam mengimplikasikan penggunaan teknologi ini diperlukannya kesadaran akan pentingnya menjunjung nilai-nilai agama Islam, yang mana bertujuan untuk menyelaraskan penggunaan perkembangan teknologi dengan syariat agama Islam. Sehingga dengan adanya penyelarasan tersebut diharapkan akan muncul keberkahan disetiap proses dan hasilnya.

Peran-peran teknologi dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu, menyediakan fasilitas yang berkualitas baik bagi peserta didik maupun pendidik. Cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan peran tersebut yaitu bisa dengan melewati beberapa tahapan yang pertama, menerapkan tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan ini dapat berupa pemilihan teknologi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukannya persiapan secara mendalam dalam penggunaan teknologi yang akan digunakan. Tahap perencanaan ini haruslah disesuaikan dengan tujuan penggunaan teknologi. Selain itu diperlukannya persiapan persiapan yang matang apabila mengalami sebuah kendala dalam pengoperasian teknologi.

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini pendidik dapat merealisasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sebelumnya sudah menentukan teknologi apa yang akan digunakan. Pendidik dapat melakukan secara sungguh-sungguh dalam penyampaian pembelajaran. Selain itu pendidik juga harus siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan dialami dalam proses belajar mengajar. Tahap yang ketiga yaitu dilakukannya evaluasi, dalam tahap ini pendidik dapat mengevaluasi berjalannya pembelajaran saat penggunaan teknologi Pendidikan. Pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajaran dapat dirasakan secara maksimal apabila menggunakan teknologi tersebut (Muhson Ali,2010).

Peran teknologi yang kedua yaitu, menghadapi dan membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang akan dihadapi peserta didik maupun pendidik. Dalam menghadapi permasalahan Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu pendidik dapat memahami apa saja kendala yang akan dihadapi saat pembelajaran. Contoh kendala dalam penerapan penggunaan teknologi yaitu bisa berasal dari kurang mahirnya pendidik dalam pengaplikasian teknologi, kurang mahirnya peserta didik dalam menggunakan teknologi, adanya kendala sinyal, dan lain-lain. Selanjutnya pendidik dapat melakukan penelitian dan pembahasan teknologi apa yang tepat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu kendala-kendala pembelajaran yang dihadapi pendidik dapat diminimalisir pada pertemuan selanjutnya, sehingga bisa dipastikan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Peran teknologi yang ketiga yaitu, dapat menolong pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien. Dengan menerapkan penggunaan teknologi pendidik akan merasa mendapat bantuan dan kemudahan dalam menjelaskan materi, namun disatu sisi pendidik dituntut untuk bisa menggunakan perkembangan teknologi secara bijaksana. Sikap bijaksana ini bisa diterapkan dengan tidak menggunkan teknologi secara utama dan menggantikan peran pendidik melainkan hanya digunkana sebagai pembantu dan pelengkap saja, yang mana

perilaku ini bertujuan agar ekstensi pendidik dalam proses belajar mengajar tidak akan memudar atau bahkan menghilang.

Peran teknologi yang keempat yaitu, dapat menghasilkan inovasi-inovasi dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dapat menemukan inovasi-inovasi terbaru sehingga pembelajaran akan berjalan secara lebih menarik dan efektif. Contoh inovasi tersebut yaitu dengan adanya teknologi pembelajaran yang membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Sehingga dengan begitu pendidik akan merasa terbantu karena tetap dapat melaksanakan pembelajaran melalui media-media teknologi walaupun dilakukan secara daring seperti saat ini. Contoh teknologi yang dapat digunakan berupa aplikasi zoom, google meet, google classroom dan lain-lain. Sehingga dengan penggunaan teknologi ini Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya (Septi, 2016).

Manfaat perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu teknologi dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efisien dan atraktif. Selain menarik, materi yang dipresentasikan menggunakan teknologi juga menghasilkan materi yang mudah dipahami sehingga diharapkan peserta didik dapat merasa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Selanjutnya teknologi juga memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai macam literasi seperti contohnya e-book, jurnal, paper, essay, maupun informasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Lalu adanya teknologi diharapkan mampu menolong para pendidik dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga tidak terkesan monoton. Pendidik juga dapat manajemen waktu dengan baik karena dalam pembelajaran telah dibantu oleh teknologi. Selanjutnya materi yang sudah dijelaskan pendidik dapat disimpan dan dapat dibaca kembali apabila dirasa akan membutuhkan materi tersebut dikemudian hari. Teknologi pendidik juga dapat membantu pendidik dalam pemberian instruksi dengan satu pintu kepada para peserta didiknya, sehingga memperkecil munculnya kesalahpahaman dalam penyampaian materi atau informasi. Dengan teknologi materi atau informasi yang didapatkan juga dapat lebih cepat diterima oleh peserta didik. Selain itu penggunaan teknologi bagi peserta didik dapat memberikan keleluasaan bagi pendidik maupun peserta didik untuk belajar di mana pun dan kapan pun (Unik Hanifah, 2021).

Peran Teknologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Teknologi modern sangat bergantung pada ketekunan dalam proses pembangunan. Dalam hal ini, pengguna harus memahami bagaimana cara menggunakan teknologi tersebut agar dapat digunakan. Teknologi digunakan dalam pendidikan karena berbagai alasan, termasuk kemampuan seorang guru untuk mempelajari lebih dari satu strategi dan metode pengajaran. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan bahan yang telah dibuat. Untuk menerapkan teknologi di pendidikan tinggi, harus ada integrasi proses yang didasarkan pada kondisi anak-anak ditempatkan di tengah-tengah yang saling bersentuhan. Untuk memastikan bahwa bahan yang digunakan, teknologi yang efisien harus dimanfaatkan. (Aldrian & Amini, 2020).

Terdapat 4 komponen utama yang selalu diperhatikan dalam dunia Pendidikan luar biasa yang salah satunya ialah Use of Adaptive Equipment. Use of Adaptive Equipment biasa disebut sebagai alat atau media yang dipergunakan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Alat atau media yang digunakan oleh anak yang memiliki kebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak-anak biasa lainnya. Alat atau media yang digunakan telah dimodifikasi sekian rupa sehingga dapat dipergunakan oleh anak berkebutuhan khusus. Selain itu, alat atau media yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus harus memiliki nilai utilitas dan tentunya dapat digunakan (Yusof et al., 2017).

Menurut Eviani Damastuti Teknologi Asistif memiliki makna sebagai alat yang telah dirancang untuk mempermudah anak berkebutuhan khusus dalam menjalankan aktivitas baik didalam maupun diluar pembelajaran. Teknologi asistif menjadi jembatan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah dan mandiri selama proses pembelajaran. (Rosita et al., 2020).

Anak berkebutuhan khusus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran seringkali mengalami kesulitan, contohnya peserta didik dengan gangguan pendengaran, yang manamereka melihat pergerakan bibir lawan bicara untuk mengetahui apa yang dikatakanolehlawan bicaranya. Dengan begitu itu, pendidik diharuskan untuk memperkenalkan teknologi asistif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sekolah inklusi diharuskan untuk menggunakan teknologi asistif untuk membantu peserta didik. Teknologi asistif sebagai sarana pembelajaran dapat membantu anak berkebutuhan khusus, terorganisir untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.

Teknologi asistif yang digunakan di Pendidikan luar biasa harus disesuaikan dengan jenis anak berkebutuhan khusus. Dengan demi,ian, penggunaan media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan situasi anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan teknologi asistif yang sesuai dengan kebutuhan anakberkebutuhan khusus dapat meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan oleh pesertadidik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Keberhasilan pesertadidik berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi asistif saja. Namun, sebagai pendidik kita juga harus selalu melakukan evaluasi agar dapat mengetahui apakah teknologi asistif ini sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tentunya sebagai pendidik, kita diharuskan untuk dapat menguasai strategi dan metode dalam penggunaan teknologi asistif sehingga peserta didik dapat mengerti penyampaian materi yang telah diberikan oleh guru.

Pemanfaatan Teknologi Informasi PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Komunikasi elektronik telah menjadi salah satu strategi terbaru untuk mendukung proses pembelajaran. Aspek paling penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik dan pengajar untuk melakukan komunikasi tanpa batas waktu. Proses pemebelajaran secara konvensional menggunakan aktivitas yang ada di kelas begitu kegiatannya selesai, maka interaksi juga usai. Oleh karena itu, komunikasi di kelas konvensional bersifat statis.

Dunia teknologi informasi kini mem berikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/ pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, e learning, blog, multimedia resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan vidio conference. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI :

- a. Teknologi Informasi berbasis Visual, Penggunaan program powerpoint / Canva dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui proram tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Ada pemandangan baru di basis visual siswa. Sehingga bisa mengatasi kejenuhan dalam belajar. Agar lebih menarik, bisa juga guru menggunakan program macromedia flash. Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut. Misalnya, dalam materi pembelajaran tentang Iman Kepada Hari Akhir, melalui program ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan materi tersebut, tetapi juga dapat ditampilkan ilustrasi tentang kiamat sughra dan kubra.
- b. Teknologi Informasi berbasis Audio. Penggunaan teknologi informasi yang berkenaan dengan pen dengaran siswa Penggunaan audio streaming, yang dapat meningkatkan ke mampuan siswa dengan basis pendengaran.
- c. Teknologi Informasi berbasis Audio-Visual
- d. Penggunaan CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif. Dengan menggunakan film, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dari basis audio dan visual. Contoh dari nilai karakter film Habibi dan Ainun dalam PAI.
- e. Teknologi Informasi Berbasis Internet seperti Email danWeb blog dan e learning

SIMPULAN

Dalam dunia pendidikan luar biasa terdapat 4 komponen penting yang salah satunyaadalah penggunaan alat atau media untuk mempermudah anak berkebutuhan khusus untukmenjalankan aktivitasnya sehari-hari. Teknologi yang digunakan oleh anak berkebutuhankhusus tentunya memiliki perbedaan dengan alat yang digunakan oleh peserta didik normal lainnya. Sebelum

menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, teknologi tersebut telah melewati beberapa proses tahapan untuk dapat digunakan. Dengan menggunakan teknologi asistif diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, aman dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita (2007), *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, Jakarta: Giliran Timur, hlm. 2
- Aldriyan, A. A., & Amini, S. (2020). Penerapan Metode Marker Based Tracking Untuk Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Skanika*, 3(4), 1–6. <http://jom.fti.budiluhur.ac.id/index.php/SKANIKA/article/view/2206/1097>
- Bambang Warsita (2008), *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 135
- Cahyono, G. (2019). Pembelajaran PAI bagi Anak Autis Berwawasan Teknologi Pendidikan. *Educasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 62–76.
- Devista, J. R., & Kadafi, T. T. (2021). Pemanfaatan Laman Web Make Beliefs Comix dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Digital. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 153. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1531>
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129. palemban.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2010), *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta PT Bumi Aksara, hlm. 57
- M. Umarul Faruki, (2020). "Implementasi PAI Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016
- Mulyadhi Kartanegara (2007), *MengIslamkan Nalar*. Jakarta: Erlangga, hlm. 1
- Muhson Ali (2010), "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8 : 1–10.
- Rosita, T., Rochyadi, E., & Sunardi. (2020). Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Journal of Elementary Education*, 3(6), 301–307.
- Septy Achyanadia (2016), "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1: 104–12.
- Unik Hanifah Salsabila et al., "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 A . Pendahuluan Satu Mata Pelajaran Yang Umum Terdapat Di Sekolah Negeri Dan Swasta Yang Memjugayai Hadist . Dasar Yuridis Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Berasal Dari Perundang- Peganga," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 125–32.
- Zalik Nuryana, (2019). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 19, no. 1
- Yani, Ahmad (2004) *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Geografi " Teknologi Informasi 1:1-10*
- Yusof, M. M., Hanafi, M., & Yasin, M. (2017). International Conference on Special Education in Southeast Asia Region 7 Th Series 2017 Kemahiran Kebolehan Individu Masalah Pendengaran Dan Implikasinya Terhadap Program. March <http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/mendekatkan-ict-kepada-gpai-dalam.html>, diakses pada tanggal 14 April 2013